

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORITIS TENTANG INTERAKSI SOSIAL**

#### **A. Interaksi Sosial**

##### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Setiap individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan dalam jangka waktu yang lama. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu. Dengan demikian, manusia disebut sebagai makhluk sosial. (Supardan, 2009: 25)

Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemuinya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial dinamis.

Adanya hubungan dinamis itulah yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial. Menurut Nasrullah (2008 :25), interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, dapat didefinisikan pula sebagai hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara

individu dengan kelompok. Sejalan dengan H. Bonner dalam Gerungan (1988: 57), ia menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya

Pendapat lain dari interaksi sosial dikemukakan oleh Basrowi (2014: 138) yaitu merupakan hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, yang mampu mempengaruhi sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik, baik positif maupun negatif.

## **2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Suatu interaksi tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi syarat. Menurut Soekanto (1997: 71), syarat terjadinya interaksi sosial ada dua, yaitu:

- a. Adanya kontak sosial (*social contact*) yang terbagi dalam tiga bentuk yakni antar orang-perorangan, antar orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, dan antar suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.
- b. Adanya komunikasi sebagai tafsiran pada perilaku orang lain.

Nazsir (2008: 28) menambahkan tentang definisi dari kontak sosial dan komunikasi. *Pertama*, kontak sosial adalah hubungan yang terjadi melalui percakapan satu dengan yang lain. Dewasa ini kontak sosial semakin luas karena

adanya perkembangan teknologi. Dengan demikian kontak badan tidak lagi menjadi syarat utama dalam pengertian kontak sosial. *Kedua* yang dimaksud dengan komunikasi sosial ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau seseorang kepada kelompok masyarakat lain. Kelompok-kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya untuk memberitahu tentang sesuatu yang dapat merubah sikap pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tidak langsung melalui sarana media massa. Semakin maju teknologi komunikasi ini, semakin cepat dan luas komunikasi sosial itu terjalin.

### **3. Faktor-faktor terjadinya Interaksi Sosial**

Menurut Soekanto (1986: 52), terjadinya interaksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

#### **a. Imitasi**

Imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial tersebut. Sebab salah satu peran positifnya adalah bahwa proses imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Akan tetapi, imitasi pun dapat menimbulkan hal-hal yang negatif, terutama jika meniru perilaku yang buruk, bahkan dapat menimbulkan miskinnya jiwa dan semangat yang kreatif

#### **b. Sugesti**

Sugesti akan berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain

secara emosi. Ini bisa terjadi karena yang memengaruhinya adalah orang yang berwibawa maupun otoriter. Dengan demikian, faktor sugesti tersebut mirip dengan imitasi, sedangkan bedanya hanya oleh keadaan emosi, sehingga tidak banyak dipertimbangkan sebelumnya melalui pemikiran-pemikiran yang kritis ataupun rasional

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan ataupun keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain. Dalam hal ini, identifikasi sifatnya lebih mendalam dari sekadar imitasi, mengingat kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses ini dapat berlangsung secara tidak disadari maupun disadari, oleh karena hampir pada diri setiap orang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Disinilah peran idola akan sangat memengaruhi dalam perilaku orang yang mengidolakan seseorang.

d. Simpati

Simpati sebenarnya merupakan suatu proses yang disebabkan oleh ketertarikan seseorang oleh pihak lain, baik itu hanya sebatas kerja sama, merasa senang dan tertarik karena faktor-faktor tertentu yang menyebabkan ia patut dikaguminya, maupun karena merasa adanya keterikatan dengan dirinya. Faktor simpati akan dapat berkembang dalam keadaan dimana berbagai faktor saling mengerti benar-benar terjamin.

#### 4. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Menurut Nazsir (2008: 32), ciri-ciri dari interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pelaku lebih dari seorang, dapat dua orang atau lebih
2. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat

Apabila interaksi sosial itu diulang-ulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial.

## **5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Ada beberapa bentuk interaksi sosial. Menurut Gillin dalam Nasdian (2015: 45), bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif, dan penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Proses sosial asosiatif**

Proses sosial asosiatif adalah proses sosial yang membawa ke arah persatuan dan kerja sama. Proses ini disebut juga sebagai proses yang positif. Beberapa proses sosial yang bersifat asosiatif adalah :

- 1) Akulturasi (*acculturation*)

Akulturası merupakan proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan asing atau kebudayaan lain tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

2) Asimilasi

Proses asimilasi terjadi apabila dalam masyarakat terdapat perbedaan kebudayaan diantara kedua belah pihak, ada proses saling menyesuaikan, ada interaksi intensif antara kedua belah pihak.

3) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama merupakan bentuk yang paling utama dalam proses interaksi sosial karena interaksi sosial yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang bertujuan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama.

4) Akomodasi

Akomodasi sebagai proses usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk meredakan atau memecahkan konflik dalam rangka mencapai kestabilan.

b. Proses sosial disosiatif

Merupakan interaksi sosial yang membawa ke arah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, di antaranya :

1) Konflik Sosial / Pertentangan

Konflik sosial dapat diartikan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih, maupun kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

2) Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan suatu proses sosial yang melibatkan mencapai keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu saat tertentu menjadi pusat perhatian umum, tanpa ancaman/kekerasan.

### 3) Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu proses sosial yang posisinya berada diantara persaingan dan konflik. Kontravensi dapat berwujud sikap tidak senang, baik secara terbuka atau pun sembunyi-sembunyi.

## 6. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah setiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dengan kata lain, setiap situasi dimana terjadi interaksi sosial dapat disebut situasi sosial. Menurut analisis dan uraian Sherif, situasi sosial dibagi ke dalam dua golongan utama, yaitu:

### c. Situasi kebersamaan

Pada situasi ini, individu yang turut serta dalam situasi tersebut belum mempunyai hubungan yang teratur seperti yang terdapat pada situasi kelompok sosial. Situasi kebersamaan itu merupakan situasi dimana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat di antara mereka itu tidak seberapa mendalam. Yang terpenting dalam situasi ini bukanlah bahwa mereka mengadakan interaksi sosial yang mendalam, melainkan karena kepentingan bersama bahwa sejumlah orang itu, telah berkumpul di suatu tempat

### d. Situasi kelompok sosial

Situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok, dimana kelompok sosial tempat orang-orangnya berinteraksi itu merupakan suatu keseluruhan tertentu, misalnya dalam sebuah perkumpulan atau dalam partai yang para anggotanya sudah saling menjalin interaksi yang lebih mendalam antara yang satu dengan yang lain, saling hubungan yang tidak berlaku pada hari itu saja mereka berkumpul, tetapi interaksi yang sudah terjadi sebelumnya. Selain interaksi pribadi antara orang-orang dalam situasi kelompok sosial itu, terdapat juga interaksi hubungan struktural, yaitu antara orang-orang yang menjadi pemimpin dan staf kelompok serta anggota. Hubungan tersebut berdasarkan pembagian tugas di antara anggotanya yang menuju pada kepentingan bersama. Selain itu, kelompok sosial sudah mempunyai ciri dan peraturan yang khas baginya sehingga memang merupakan suatu keseluruhan tertentu.

## **7. Faktor Penghambat Interaksi Sosial**

Berikut adalah faktor-faktor yang menghambat seseorang dalam menjalin interaksi sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Fisiologi
  - a. Organ pendengaran yang berfungsi sebagai penerima rangsang bunyi dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk memahami pesan, yang apabila organ pendengaran ini tidak berfungsi dengan baik, akan menghambat kelancaran berinteraksi dan berkomunikasi.
  - b. Kondisi organ-organ bicara yang meliputi organ suara dan artikulasi (bibir bawah / atas, lidah, gigi atas / bawah, langit-langit keras / lunak, rongga

mulut, hidung, dsb.) yang jika salah satu organ ada kerusakan akan menghambat proses bicara sehingga menghambat komunikasi.

- c. Persyarafan pusat berfungsi mengkoordinir sensorimotoris dalam berinteraksi dan komunikasi berfungsi untuk mengelola pikiran dan organ-organ pola tindakan. Dengan terganggunya fungsi susunan syaraf sensomotoris akan menghambat kemampuan memahami dan membentuk bunyi bahasa sehingga mengakibatkan gangguan interaksi dan komunikasi.
2. Psikologi
    - a. Kecerdasan yang rendah akan mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan menghambat perkembangan dalam berinteraksi.
    - b. Minat yang kurang pada lingkungan yang dilihat dan didengarnya akan menghambat terhadap perkembangan komunikasi.
  3. Lingkungan

Keluarga tersebut tidak mendukung, seperti pasif atau tidak adanya akses bahasa, tidak ada stimulus untuk berinteraksi, serta penggunaan *bilingualism* pada awal perkembangan komunikasi akan berpengaruh kepada perkembangan anak untuk bisa berbicara dan menjadikan gangguan dalam berinteraksi dan komunikasi (Indah, 2013)

## **8. Faktor Penyebab Perubahan Sosial**

Apabila diteliti lebih mendalam mengenai sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin dikarenakan adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi

memuaskan. Menurut Soekanto (2007: 275) sebab-sebab berubahnya tatanan sosial dalam masyarakat, antara lain sebagai berikut:

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk

Pertambahan dan pengurangan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat.

e. Pertentangan (konflik) masyarakat

Pertentangan (konflik) masyarakat bisa terjadi antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Keadaan demikian menimbulkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat.

f. Pemberontakan

Terjadinya pemberontakan antar suku masyarakat baik dalam jangka waktu pendek ataupun jangka panjang, akan berdampak pada kehidupan sosial yang terjalin pada masyarakat tersebut.

## **B. Potensi Memusuhi**

### **1. Akhlak**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan; yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Menurut Mahjudin (1991: 5), akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Sedangkan menurut Imam al-Ghazaly, akhlak adalah sifat baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu-pengetahuan dan norma agama.

Akhlak dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Akhlak baik atau terpuji (akhlaqul mahmudah); yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Beberapa contoh akhlak baik, antara lain:

- 1) Belas kasihan atau sayang
- 2) Rasa persaudaraan
- 3) Memberi nasihat
- 4) Memberi pertolongan
- 5) Menahan amarah
- 6) Sopan santun
- 7) Suka memaafkan

b. Akhlak buruk atau tercela (akhlaqul madzmumah); yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Beberapa contoh akhlak buruk, antara lain:

- 1) Mudah marah
- 2) Iri hati atau dengki
- 3) Mengadu-adu
- 4) Mengumpat
- 5) Bersikap congkak
- 6) Sikap kikir
- 7) Berbuat aniaya (*al-baghyu*)

## 2. Dorongan Manusia untuk Memusuhi

Najati (1985: 33) dalam bukunya menyebutkan bahwa dorongan memusuhi dapat terlihat dalam tingkah laku manusia yang memusuhi orang lain dengan tujuan untuk menyakitinya. Baik dalam bentuk secara fisik ataupun dengan kata-kata. Kemudian Al-Fauzan (2007: 64) menambahkan bahwa manusia memiliki tabiat zalim yang menjadi watak yang terkandung dalam dirinya. Allah berfirman,

وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Dan dipikullah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh.” (QS al-Ahzab: 72).

Dorongan memusuhi juga diisyaratkan dalam Al-Quran pada kisah Adam dan Hawa serta usaha iblis untuk menggoda keduanya dan mengeluarkan mereka dari surga:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ فَخَرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي

الْأَرْضِ مَسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

“Lalu keduanya digelincirkan oleh syetan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: “turunlah kamu ! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan” (QS Al-Baqarah: 36)

Dan juga ayat,

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ

*“Allah berfirman: ‘turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain ...’ (QS Tha-ha: 123)*

Kedua ayat diatas mengisyaratkan akan terjadinya penganiayaan oleh manusia terhadap sesamanya dan permusuhan antara satu dengan lainnya, karena persaingan di antara mereka, dorongan hawa nafsu, dan godaan syetan.

Freud dan Lorenz berpendapat, seperti yang dikutip oleh Najati (1985: 37), bahwa permusuhan merupakan dorongan alamiah. Namun banyak ahli jiwa yang tidak sependapat bahwa permusuhan merupakan dorongan alamiah dalam diri manusia. Sebab, ini memberikan konsepsi yang negatif dan pesimistis tentang tabiat manusia. Dengan wawasan yang demikian ini manusia akan nampak memiliki fitrah yang cenderung untuk melakukan tindakan kejahatan, permusuhan, dan kekejaman pada sesamanya.

Kajian-kajian eksperimental modern membuktikan bahwa tingkah laku memusuhi pada anak-anak kecil timbul ketika gerakan-gerakan fisik mereka dibatasi hingga membangkitkan frustasi pada diri mereka. Akibatnya, timbullah tingkah laku memusuhi. Selama manusia berkembang, maka berbagai jenis hambatan yang menimbulkan frustasi pada mereka semakin beragam. Misalnya seperti hambatan-hambatan sosial, hukum, ekonomi, politik, dan psikis.

Sebagian kajian lainnya membuktikan bahwa frustasi tidak selalu mengakibatkan timbulnya tingkah laku memusuhi. Terkadang timbul jenis-jenis tingkah laku lainnya, seperti meminta bantuan pada orang lain, menarik diri, bahkan hingga melarikan diri pada minuman keras dan ganja. Dalam situasi yang demikian ini, banyak dipengaruhi oleh faktor khusus yang berkenaan dengan

pendidikan orang tersebut, hubungan dengan kedua orang tuanya, dan berbagai pengalaman pribadi sebelumnya yang membuat ia belajar untuk mengikuti frustrasi dengan tingkah laku memusuhi. Atas dasar ini, banyak ahli jiwa modern yang memandang bahwa sebagian tingkah laku memusuhi merupakan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman.

Pendapat ahli jiwa modern ini seiring dengan apa yang dinyatakan al-Quran bahwa menurut tabiatnya, manusia menyimpan kemampuan untuk melakukan kebajikan atau pun kejahatan:

*“Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan”*. (QS al-Balad: 10)

Pemilihan seseorang akan jalan kebaikan, kebajikan, dan permusuhan, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bentuk pendidikan yang diterimanya, kondisi sosio-kultural dimana ia tumbuh, dan berbagai pengalaman pribadinya. Terkadang manusia melampiaskan frustrasi dengan tingkah laku memusuhi, atau menarik diri dan mengasingkan diri dari pergaulan. Dan kadang-kadang frustrasi itu mendorongnya untuk merenungkan hambatan-hambatan yang menghalanginya, dalam usahanya untuk menaklukkannya, dengan mempelajari kemungkinan-kemungkinan baru yang lebih tepat untuk menaklukkan hambatan-hambatan itu.

### **3. Upaya Menghindari Permusuhan**

Al-Fauzan (2007: 76), mengemukakan beberapa upaya menjaga diri dari sikap permusuhan, antara lain:

- a. Meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan dan selalu dekat kepada-Nya
- b. Taqwa kepada Allah dan menjaga seluruh perintah dan larangan-Nya
- c. Sabar atas musuh, tidak memeranginya, tidak melawannya dan tidak mengingat-ingatnya
- d. Tawakkal kepada Allah
- e. Menjadikan kasih sayang Allah dan ridha-Nya menjadi fokus pikiran dan perhatian
- f. Memurnikan taubat kepada Allah dari segala dosa dan kesalahan yang menjadi kelemahan diri di mata musuh

